

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang memuat dua hal pokok yaitu, pemimpin sebagai subjek, dan yang dipimpin sebagai objek. Kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak akan setiap orang mempunyai kesamaan di dalam menjalankan kepemimpinannya.

Kegiatan manusia secara bersama-sama selalu membutuhkan kepemimpinan. Untuk berbagai usaha dan kegiatannya diperlukan upaya yang terencana dan sistematis dalam melatih dan mempersiapkan pemimpin baru. Oleh karena itu, banyak studi dan penelitian dilakukan orang untuk mempelajari masalah pemimpin dan kepemimpinan yang menghasilkan berbagai teori tentang kepemimpinan.

Pada abad ke 16 di Jepang merupakan jaman pembantaian dan kegelapan. Jaman dimana satu-satunya hukum yang ada adalah hukum Pedang. Dalam tatanan masyarakat hierarkis yang kaku dan melarang keras penyatuan kelas sosial, lahir seorang pemimpin legendaris Jepang abad ke-16 yang telah menyatukan Jepang dan mengakhiri era perang saudara, yaitu Toyotomi Hideyoshi. Sampai hari ini, lebih dari 400 tahun setelah kematiannya, semua anak

sekolah di Jepang mengenal namanya, sementara tak terhitung jumlah biografi, novel, drama dan film menceritakan kembali kisahnya atau menampilkan karakternya.

Novel *“Toyotomi Hideyoshi No Keiei Jyuku”* karya Kitami Masao, mengisahkan Toyotomi Hideyoshi lahir dari keluarga miskin, tinggi badannya 150 cm, berat 50 kg, bertubuh bungkuk, tidak atletis, tidak berpendidikan, serta berwajah merah dan keriput sehingga dia dijuluki “Monyet” seumur hidupnya.

Toyotomi Hideyoshi memiliki kemauan sekeras baja, otak setajam silet, semangat yang tak kunjung padam, dan wawasan yang mendalam tentang manusia. Inilah yang membuat dia yang tidak memiliki kemampuan bela diri tersebut berhasil mengungguli para pesaingnya yang berdarah biru untuk kemudian menjadi penguasa seluruh Jepang.

Pada saat Toyotomi Hideyoshi menjadi pemimpin adalah zaman Sengoku. Zaman Sengoku (sekitar 1493 - sekitar 1573) adalah salah satu pembagian periode dalam sejarah Jepang yang dimulai sekitar tahun 1493. Pada zaman ini merupakan zaman pembantaian dan kegelapan, ketika satu-satunya hukum yang ada adalah hukum pedang. Zaman Sengoku adalah akhir dari zaman Muromachi.

Toyotomi Hideyoshi lahir sebagai anak petani di desa Nakamura. Menjadi tangan kanan Oda Nobunaga yang paling diandalkan. Hideyoshi mewariskan kekuasaan Oda Nobunaga setelah berhasil menghabisi Akechi Mitsuhide dalam pertempuran Yamazaki. Hideyoshi membangun Istana Osaka. Mengingat latar belakangnya sebagai orang biasa, Kaisar belum bisa memberikan gelar Shogun, sehingga untuk sementara Hideyoshi diberi gelar Kampaku. Pada waktu

menerima jabatan Dajo Daijin, Kaisar menghadiahkan nama keluarga Toyotomi. Perjalanan hidup yang luar biasa, Toyotomi Hideyoshi dari anak petani sampai menjadi orang nomor satu di jaman Sengoku sering dijadikan bahan cerita yang dikisahkan secara turun-menurun.

Dari novel "*Toyotomi Hideyoshi No Keiei Jyuku*" yang termasuk novel sejarah tersebut penulis tertarik dengan jiwa kepemimpinan yang dimiliki oleh Toyotomi Hideyoshi. Watak yang beliau miliki serta kepribadian yang unik tersebut menjadi perhatian yang cukup menarik bagi penulis. Penulis berusaha untuk menggali lebih dalam jiwa kepemimpinan dari salah satu pemimpin terbaik di Jepang pada abad ke 16 tersebut dengan meninjaunya dari teori dan praktek kepemimpinan.

1.2 Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah membahas kepemimpinan Toyotomi Hideyoshi yang terdapat dalam novel "*Toyotomi Hideyoshi No Keiei Jyuku*" karya Kitami Masao. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang hendak dikemukakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah jenis kepemimpinan yang dilakukan oleh Toyotomi Hideyoshi berdasarkan novel "*Toyotomi Hideyoshi No Keiei Jyuku*"?
2. Apakah faktor-faktor yang mendukung Toyotomi Hideyoshi untuk menjadi seorang pemimpin berdasarkan novel "*Toyotomi Hideyoshi No Keiei Jyuku*"?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kepemimpinan Toyotomi Hideyoshi dalam novel “*Toyotomi Hideyoshi No Keiei Jyuku*” karya Kitami Masao.

1.4 Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah *Metode Deskriptif Analitik*. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status manusia, suatu obyek, suatu kondisi, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Whintney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Metode deskriptif dianggap semata-mata menguraikan objek kemudian membiarkannya sedemikian rupa tanpa memberikan ulasan, kritik, analisis, dan penilaian sebagaimana dikehendaki dalam rangka memperoleh objektivitas. Oleh karena itulah, dalam perkembangan berikut metode deskriptif dilengkapi dengan metode analitik sehingga menjadi metode deskriptif analitik.

Dengan demikian metode deskriptif analitik adalah metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Dengan menggunakan cara secara bersama-sama maka diharapkan objek dapat diberikan makna secara maksimal.

Penelitian dengan metode deskriptif analitik mempunyai langkah penting untuk menyusun suatu karya deskriptif analitik seperti berikut : mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif analitik; membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas; menentukan tujuan dan manfaat penelitian; melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan; mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik yang relevan; membuat laporan penelitian. Langkah penting ini dibuat agar penulis tidak bingung dalam menyusun penelitiannya.

Metode deskriptif analitik dapat dikatakan juga menjelaskan dan memahami atau mendeskripsikan dan menganalisis. Menjelaskan dengan sendirinya harus mendeskripsikan, demikian juga memahami maka dengan sendirinya dilakukan dengan menganalisis. Dengan singkat, pada tahap analisislah terjadi proses pemahaman yang sesungguhnya. Pada tahap analisislah berbagai pemaparan mengenai objek penelitian dicarikan referensinya, dikaitkan dengan berbagai latar belakang sosial yang menghasilkannya, sehingga terjadi hubungan bermakna di antara berbagai komponen penelitian. Dengan kalimat lain (Palmer, 2003: 23), pada saat analisislah tampil semua makna tersembunyi yang sesungguhnya lebih banyak dibandingkan dengan yang terucapkan.

Pendekatan yang akan digunakan adalah *Pendekatan Biografi*. Biografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *bios* yang berarti hidup, dan *graphien* yang berarti menulis. Dengan kata lain biografi merupakan tulisan tentang kehidupan seseorang. Biografi, secara sederhana dapat dikatakan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang. Biografi dapat berbentuk beberapa baris kalimat saja, namun juga dapat berupa lebih dari satu buku. Pendekatan biografis terdapat dominasi ciri-ciri biografis sehingga melalui penelitian dapat dipahami secara lebih jelas.

Biografi menganalisa dan menerangkan kejadian-kejadian dalam hidup seseorang. Lewat biografi, akan ditemukan hubungan, keterangan arti hidup seseorang, serta penjelasan mengenai tindakan dan perilaku hidupnya. Biografi biasanya dapat bercerita tentang kehidupan seorang tokoh terkenal atau tidak terkenal, namun biografi tentang orang biasa akan menceritakan mengenai satu atau lebih tempat atau masa tertentu. Biografi seringkali bercerita mengenai seorang tokoh sejarah, namun tidak jarang juga tentang orang yang masih hidup.

Seperti dalam novel, biografi dengan sendirinya menampilkan imajinasi dan kreatifitas, sehingga sesuatu yang dulunya tidak menarik menjadi menarik. Dalam novel biografi tidak hanya menceritakan riwayat hidup seperti : tahun lahir, pendidikan, pekerjaan, susunan keluarga, daftar hasil karya, dan sebagainya. Biografi adalah riwayat hidup dalam kaitannya dengan proses kreatif bagaimana proses penyampaiannya menjelaskan objeknya secara menarik agar pembaca merasa terhibur dengan isi novel tersebut.

Biografi biasanya diambil dari benda-benda seperti surat-surat, buku harian, atau kliping koran. Sedangkan bahan-bahan pendukung biasanya berupa biografi lain, buku-buku referensi atau sejarah yang memaparkan peranan subyek biografi itu. Sedangkan dalam novel *“Toyotomi Hideyoshi No Keiei Jyuku”* biografi diambil dari sejarah yang ada.

Pada dasarnya semua penelitian memiliki unsur sejarah. Sebagai bagian penulisan sejarah, biografi membantu menjelaskan kehidupan manusia pada zaman tertentu. Pendekatan biografis dengan demikian membantu menjelaskan objek analisis secara lebih objektif.

1.5 Organisasi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi organisasi penulisan dalam 4 (Empat) bab. Bab I adalah Pendahuluan, terdiri 5 (Lima) sub bab. Sub bab pertama Latar Belakang Masalah. Sub bab kedua Pembatasan Masalah. Sub bab ketiga Tujuan Penelitian. Sub bab keempat Metode dan Pendekatan Penelitian. Sub bab kelima Organisasi Penelitian.

Bab II adalah Tinjauan Umum Mengenai Kepemimpinan Dan Biografi Toyotomi Hideyoshi, terdiri dari 4 (Empat) sub bab. Sub bab pertama akan menerangkan Definisi Kepemimpinan. Sub bab kedua akan menerangkan Gaya dan Jenis Kepemimpinan. Sub bab ketiga akan menjelaskan Fungsi Kepemimpinan. Sub bab keempat akan menjelaskan Biografi Toyotomi Hideyoshi secara singkat.

Bab III adalah Kepemimpinan Toyotomi Hideyoshi. Terdiri dari 3 (tiga) sub bab. Sub bab pertama adalah Kepemimpinan Situasional Toyotomi Hideyoshi. Sub bab kedua adalah Kepemimpinan Kharismatik Toyotomi Hideyoshi. Sub bab ketiga Faktor Yang Mendukung Kepemimpinan Toyotomi Hideyoshi. Pada sub bab ketiga dibagi lagi menjadi dua bagian. Anak sub bab 3.3.1 Masa Pengabdian Toyotomi Hideyoshi Kepada Oda Nobunaga dan anak sub bab 3.3.2 Masa Toyotomi Hideyoshi Menjadi Penguasa. Penyusunan bab ini berdasarkan dari teori yang telah didapatkan dan dituliskan dengan jelas pada bab II.

Bab IV adalah Kesimpulan. Pada Bab ini penulis akan menyimpulkan secara singkat dan lugas hasil dari analisis berdasarkan tujuan penulisan skripsi. Penulis menyusun laporan penelitian ini agar pembaca lebih mudah membaca dan memahami laporan penelitian ini.